



PELAKSANAAN IBADAH LIVE STREAMING DI MASA PANDEMI COVID 19 DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESETIAAN BERIBADAH JEMAAT DI IBADAH UMUM GEREJA POUK KEMANG PRATAMA, BEKASI

Handri Geradus¹, Andreas²

Dosen Program Studi Sarjana Teologi Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta¹

Dosen Program Studi Sarjana Teologi Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta²

Email: andigeradus@sttikat.ac.id, andreasinulaki@gmail.com

✉ Corresponding author:

[\[andigeradus@sttikat.ac.id\]](mailto:andigeradus@sttikat.ac.id)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Ibadah Live Streaming,
Kesetiaan

Di masa Pandemi setelah pemerintah mengumumkan PSBB semua sektor kegiatan dibatasi secara ketat, tidak hanya kantor-kantor, rumah makan dan toko yang tutup, namun juga tempat ibadah, terutama gereja. Semua umat Kristen di Indonesia mengikuti peraturan itu dengan beribadah di rumah saja ataupun melalui Daring. Gereja-gereja tampak lengang, bahkan sepi pada hari Minggu, hari untuk beribadah bagi umat Kristiani. Apalagi ketika itu sudah memasuki Tri Hari Suci yang mengenang kesengsaraan Tuhan Yesus yang didera, disalibkan dan wafat di kayu salib, sebelum akhirnya dipercaya bangkit dan dirayakan pada hari Paskah. Pada masa pandemi, sebagian gereja memang masih ada yang tetap dibuka untuk para jemaatnya terutama gereja yang anggota jemaat tidak lebih dari 30-40 orang, dengan protokol yang sangat ketat, yaitu sebelum memasuki gereja di cek suhu tubuh, kemudian mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer, harus memakai masker, tidak bersalam-salaman, duduk berjarak kurang lebih 1 sampai 1.5 meter, dan ibadah dipersingkat hanya satu jam dan paling lama satu setengah jam yang biasanya beribadah selama dua jam. Pada Pandemi di gereja POUK melaksanakan ibadah memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu ibadah secara daring yaitu dengan Live Streaming. Disinilah akan kelihatan apakah jemaat masih memiliki kesetiaan kepada Tuhan ketika ibadah dilaksanakan secara daring atau Live Streaming atau sebaliknya semakin jauh dari Tuhan.

Keywords:

*Live Streaming Worship,
Loyalty.*

Abstract

During the pandemic, after the government announced the PSBB, all activity sectors were strictly restricted, not only offices, restaurants and

shops were closed, but also places of worship, especially churches. All Christians in Indonesia follow this regulation by worshiping at home or online. The churches looked deserted, even on Sundays, the day of worship for Christians. Especially when it has entered the Tri Holy Days which commemorate the tribulation of the Lord Jesus who was flogged, crucified and died on the cross, before finally being believed to rise and be celebrated on Easter. During the pandemic, some churches were still open for their congregations, especially churches with no more than 30-40 members, with very strict protocols, namely before entering the church, checking body temperature, then washing hands with soap and hand sanitizer, must wear a mask, do not shake hands, sit approximately 1 to 1.5 meters apart, and worship is shortened to only one hour and a maximum of one and a half hours, which usually lasts two hours. During the Pandemic, the POUK church carried out worship using sophisticated technology, namely online worship, namely by Live Streaming. This is where it will be seen whether the congregation still has loyalty to God when worship is carried out online or Live Streaming or vice versa it is getting further away from God.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19, menurut penulis menjadi suatu ujian untuk menguji kehidupan Kekristenan, umat makin setia atau malah sebaliknya semakin mundur karena tekanan yang begitu berat. Bayangkan saja dengan adanya Pandemi Covid 19 ini, nalar dan cara berfikir kebanyakan orang sudah semakin negatif, mudah berprasangka buruk terhadap orang lain, kekawatiran yang cukup tinggi membuat banyak orang semakin depresi, bahkan kalau membaca di media sosial keadaan ini banyak menyebabkan orang melakukan bunuh diri, karena kehilangan pekerjaan. Banyak karyawan di rumahkan, kalau toh pun masih bekerja gajinya hanya diberikan setengah, dan lain sebagainya. Itulah kenyataannya yang terjadi, banyak orang semakin egois, dan membatasai diri secara berlebihan dengan lingkungan sosialnya karena rasa takut yang menguasai hidupnya.

Pandemi Covid 19, membuat segalanya berubah, termasuk dalam hal ibadah. Kebanyakan gereja sekarang ibadahnya dilakukan secara online termasuk di Gereja POUK kemang Pratama, sudah beberapa bulan ini menerapkan ibadah melalui Live Streaming. Ada positif dan negatif tentunya, bagi orang yang tekun beribadah bagaimanapun cara beribadahnya tidak membawa pengaruh yang buruk justru membawa mereka lebih taat dan setia meresponi panggilan Tuhan walaupun ibadahnya melalui Online, semakin memiliki hidup yang khusuk kepada Tuhan, yang biasanya doa hanya sekali sehari, dengan peristiwa pandemi Covid 19. Kehidupan doanya semakin bertambah menjadi tiga kali sehari, yaitu pagi sore dan malam hari, semakin hidup berpengharapan kepada Tuhan. Jadi walaupun ibadah melalui Online, orang-orang yang memang dari awalnya sudah setia kepada Tuhan akan tetap setia mengikut Tuhan apapun keadaannya. Nah di sisi lain bagi orang yang tidak atau jarang beribadah, ibadah yang dilakukan melalui onlie atau Live Streaming justru membuat makin jauh pada Tuhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun Tesis ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam hal ini penulis mengumpulkan buku-buku dan juga artikel-artikel, majalah- majalah lainnya yang ada kaitannya dengan Karya ilmiah ini. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam pengumpulan data penelitian melalui kepustakaan.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian di lapangan penulis mengadakan observasi secara langsung selama beberapa bulan terakhir, dengan terlibat mengikuti semua kegiatan yang ada di Gereja POUK Kemang Pratama, memperhatikan dan mencatat semua temuan-temuan yang didapat. Selain penulis mengadakan observasi, penulis juga mengadakan perbincangan atau wawancara kepada beberapa jemaat khususnya kaum lansia untuk melengkapi data penelitian, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis kalimatkan tentang bagaimana pelaksanaan ibadah Live Streaming di masa Pandemi Covid 19, apakah mempengaruhi kesetiaan mereka dalam beribadah kepada Tuhan.

Ibadah

Ibadah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan orang percaya, sebab dalam ibadah iman dan rohani terus dibangun dalam persekutuan, baik secara pribadi maupun berkelompok yang bertujuan untuk memuji dan berbakti kepada Tuhan. Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “perbuatan atau pernyataan bakti kita terhadap Tuhan”.

Ibadah yang dilakukan dalam persekutuan jemaat, ibadah yang seperti ini mengandung arti agar jemaat mendengarkan Firman Tuhan, memuji dan menyembah-Nya. Ibadah pertama-tama bukanlah tertuju kepada manusia, tetapi kepada Allah sebagai pencipta dan pemelihara. Lahirnya ibadah didasarkan kepada perintah Allah dan bukan kepada inisiatif manusia untuk mengadakannya. Terciptanya ibadah karena Tuhan Allah sendiri yang berinisiatif memanggil manusia untuk datang kepada-Nya dan bertobat. Ibadah adalah saat dimana Allah berbicara kepada umatNya melalui Firman-Nya yang kudus dan umat berbicara kepada Tuhan dalam doa dan nyanyian pujian. Menurut Nifa F dalam bukunya, Pengertian Ibadah secara Kristiani, menjelaskan sebagai berikut : “Aktivitas ibadah Kristiani biasa terbagi menjadi dua bagian, yaitu Pujian dan Penyembahan dan Khotbah. Pujian dan Penyembahan mempunyai makna bahwa gereja memberikan ungkapan iman dan syukur kepada Tuhan melalui nyanyian, tari-tarian, dan doa. Sedangkan Khotbah memiliki makna bahwa Tuhan berbicara kepada gerejaNya melalui Pengkhotbah atau Pendeta dalam penyampaian firmanNya.

Tinjauan Teologis tentang Ibadah

Tinjauan Teologis tentang ibadah penulis ambil melalui JURNAL JAFFRAY Available Online at Vol.17 , dengan judul : Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi

Pelaksanaan Misi Allah, dijelaskan sebagai berikut :

- **Ibadah adalah Perjumpaan dengan TUHAN**

Ibadah adalah perjumpaan dengan Allah, karena itu hubungan ibadah dengan misi merupakan hakekat dari ibadah itu sendiri. Ibadah Jemaat pada hakikatnya adalah suatu pertemuan antara TUHAN Allah dan Jemaat. Ibadah pada satu sisi adalah perintah TUHAN Allah sebagaimana dengan tegas dikemukakan dalam dasa titah untuk hanya menyembah TUHAN Allah.

- **Ibadah Melahirkan Visi dan Misi**

Pertemuan antara TUHAN Allah dengan manusia selalu melahirkan visi dan misi sehingga kemudian mereka mempersembahkan seluruh hidup mereka bagi TUHAN. Perjumpaan TUHAN Allah dengan Abram ditandai oleh TUHAN Allah berfirman kepada Abram untuk “pergi ke negeri” yang akan ditunjukkan oleh Allah sendiri. Misinya adalah untuk menjadi berkat (Kej. 12:1-3). Dalam proses menunaikan misinya itu berkali-kali Alkitab menyaksikan bahwa TUHAN Allah berfirman atau mengutus malaikat bahkan berdialog dengan Abram. TUHAN Allah berfirman kepada Abram untuk memastikan dan menyegarkan kembali visi dan misinya (13:14-17).

Live Streaming

Dimasa era media digital seperti sekarang ini, istilah streaming sudah tidak asing lagi di telinga. Ketika melihat konten yang ada di media sosial, sudah bisa dengan mudah mengklik konten tersebut dan secara otomatis akan dimainkan, tanpa perlu melakukan pengunduhan terlebih dahulu, dan sekarang ini Live Streaming (LS) sudah semakin populer ditengah kehidupan masyarakat. Berbagai platform sosial media juga mengenali hal itu Live streaming merupakan konten video yang disiarkan secara langsung melalui internet, dimana tidak perlu lagi melakukan editing dan post production. hanya perlu menyalakan kamera lalu mulai merekam kapanpun mau. Live streaming juga bersifat interaktif sehingga audience dapat langsung meninggalkan komentar serta reaksi selama video berlangsung.

Penggunaan Live streaming dalam Ibadah

Semenjak Pandemi Covid-19 ditetapkan oleh Pemerintah, dan diserukan kepada semua unsur di masyarakat, maka sebagai bentuk respon positif dari lembaga Gereja adalah mengubah haluan tentang beribadah. Kalau sebelum terjadinya Pandemi Covid 19, ibadah dilakukan secara tatap muka langsung, namun setelah adanya instruksi dan peraturan tersebut, ibadah dilakukan secara online yang diterapkan di seluruh Indonesia bahkan dunia. Ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya penyebaran virus Covid 19. Kenyataan ini sempat membuat kaget para hamba-hamba Tuhan dan banyak Gereja merasa belum siap melaksanakannya, namun demikian karena ini adalah tuntutan, sehingga mau tidak mau gereja harus berusaha dan mengupayakan bagaimana agar ibadah secara online dapat dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan situasi yang ada, perkembangan teknologi yang pesat tidak dilewatkan oleh sebagian besar gereja, kecuali beberapa gereja sektarian yang masih menganggap

teknologi sebagai alat antikristus untuk mengawasi dan mengontrol semua orang. Salah satu terobosan teknologi yang digunakan oleh beberapa gereja adalah ibadah lewat streaming video yang direlay ke beberapa tempat sekaligus. Pro dan kontra bermunculan dalam menanggapi hal ini. Bagi sebagian orang, ibadah melalui live streaming tidak hanya berseberangan dengan model ibadah tradisional yang menekankan pertemuan langsung antara pengkhotbah dan umat, tetapi juga dinilai sebagai ide yang tidak Alkitabiah.

Pengaruh Positif dan Negatif Ibadah Live Streaming

Teknologi bagai dua mata pisau. Ada dampak positif yang dirasakan, meski di sisi lain bermunculan pula dampak negatif layanan live video streaming. Ibadah melalui live streaming banyak ditemukan pengaruh positif dan juga negatif di dalamnya diantaranya adalah :

- **Pengaruh Positif**

1. ibadah via streaming dapat membantu umat yang berhalangan hadir.
2. Ibadah Live streaming dapat mengantisipasi yang sakit atau merasa lemah, sehingga tidak bisa hadir di gereja namun bisa tetap mengikuti ibadah di rumah.
3. dapat menjangkau jemaat secara lebih luas, tidak hanya jemaat yang tinggal di sekitar gereja, tetapi menjangkau jemaat di manapun berada.
4. komunikasi menjadi mungkin dan lebih meningkat sebab media dengan menggunakan fasilitas layanan internet tidak terbatas jarak dan waktu
5. semakin memudahkan setiap jemaat untuk mengikuti ibadah, mendapatkan informasi bahkan pendidikan dalam pertumbuhan rohani
6. Ibadah Live Streaming dapat membantu mengurangi ongkos biaya, karena tidak perlu hadir ke gereja
7. Ibadah live Streaming jemaat dapat mengikuti di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apapun
8. Ibadah Live streaming dapat dijadikan tolak ukur kesungguhan kita beribadah kepada Tuhan
9. Ibadah Live Streaming dapat dijadikan ujian bagi kesetiaan kepada Tuhan
10. Dapat mengurangi penyebaran Covid 19

- **Pengaruh Negatif**

1. Boros paket data

Dampak negatif layanan ibadah live streaming menjadi sangat boros data. Alhasil, pengeluaranyapun pun akan semakin besar. Kecuali ada sarana Wi-Fi di rumah. Sebab tidak semua jemaat memiliki fasilitas Wi-Fi.

2. Kesehatan dapat terganggu

Memang belum ada catatan medis yang jelas mengenai dampak negatif layanan ibadah live video streaming. Namun, dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada Studi dari University of California, Irvine Research (UCI) menyebutkan jika seseorang terlalu lama memandang layar smartphone, memungkinkan terkena paparan radiasi ponsel. Ini berpengaruh pada gangguan emosi di kemudian hari.

3. ibadah menjadi tidak fokus

Ibadah yang dilakukan secara live streaming dapat membuat jemaat jenuh karena hanya duduk diam sambil menonton video, bisa saja membuat jemaat kurang fokus seperti ketika ibadah secara tatap muka langsung.

4. Ibadah kurang sungguh-sungguh

Karena ibadah dilakukan secara online cenderung membuat sebagian orang kurang sungguh-sungguh dalam mengikutinya.

5. ibadah kurang menyentuh perasaan

Ibadah live streaming dinilai kurang menyentuh perasaan umat, atau segi rohaninya, karena hanya dilakukan secara online

6. cenderung tidak semangat mengikuti ibadah

Dampak negatif yang lain cenderung kurang semangat dalam mengikuti ibadah.

Berbeda ketika ibadah dilakukan secara tatap muka langsung, karena habis ibadah bisa bertegur sapa, bersalaman, ngobrol bersama jemaat dan berbagi kisah dan lain sebagainya.

Kesetiaan

Kesetiaan secara umum dipahami sebagai keputusan yang tak tergoyahkan. Kesetiaan merupakan dambaan setiap orang, baik kesetiaan dalam persahabatan, kesetiaan dalam pernikahan maupun kesetiaan dalam memegang janji bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Terdapat 3 makna 'kesetiaan' yaitu : “Keteguhan hati, Ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya, dan Kepada Tuhan. Sinonim dari kesetiaan adalah ketaatan, disiplin, iman, kepatihan, kepatuhan, kesalehan, kesungguhan hati, ketakwaan, loyalitas, religiositas, bakti, keteguhan hati, komitmen. Pengertian secara monoloyalitas adalah kesetiaan yang tidak terbagi, kesetiaan tunggal (terhadap satu orang, perkumpulan, negara, dan sebagainya)”.

Kesetiaan secara etimologi berasal dari Bahasa Perancis yakni “Loial” yang berarti “mutu dari sikap setia”. Sehingga bisa disimpulkan arti Kesetiaan adalah “sesuatu yang berhubungan dengan emosional manusia. Kesetiaan tercermin dari pribadi yang bisa didapatkan oleh seseorang yang dapat dipercaya. Kesetiaan menjadi kerinduan banyak orang namun demikian tidak semua orang dapat memiliki karakter setia, sebab masing-masing orang dikarunia oleh Tuhan tabiat atau karakter yang berbeda, sehingga jika kesetiaan harus diupayakan dalam kehidupan manusia.

Kesetiaan Menurut Alkitab

Kesetiaan adalah bagian tabiat Allah dan juga Karakter Allah. Keselamatan dijanjikan kepada orang yang setia. Kesetiaan dalam bahasa asli yang digunakan di Alkitab adalah “emunah” digunakan dalam Kitab Perjanjian Lama, dan “pistos” digunakan dalam Perjanjian Baru. Emunah memiliki makna yang tersurat yaitu ‘kokoh’. Sedangkan kiasannya memiliki arti

“aman, loyal atau setia atau faithfull (penuh iman)”. Tuhan sendiri menggambarkan diriNya sebagai Tuhan yang kokoh, tidak berubah. Tuhan yang konsisten dan sama. Kesetiaan adalah bagian tabiat Allah Mazmur 33:4 : “Sebab firman TUHAN itu benar, segala sesuatu dikerjakannya dengan kesetiaan”. Ibrani 13:5b : “Karena Allah telah berfirman: Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”. Ini adalah bentuk kesetiaan Tuhan Allah kepada umat yang dikasihinya, sebagai bentuk perhatian dan kemurahannya bagi orang yang percaya kepadaNya.

Kesetiaan menurut alkitab di perjanjian lama adalah :

- Kokoh
- Tidak tergoyahkan
- Tidak berubah
- Kebenaran
- Tulus

Alkitab sendiri mengatakan bahwa kasih Allah tetap selamanya, tidak berubah, dan kasih setia-Nya tetap selama-lamanya.

Di dalam perjanjian baru, kesetiaan dapat diartikan sebagai :

- Dapat dipercaya
- Taat
- Orang percaya
- Mempercayai
- Pasti
- Benar

Kesetiaan akan berbuah manis, sebab ada janji-janji Tuhan bagi orang yang setia, hal tersebut dapat di lihat pada Ulangan 28:1 di mana ayat ini mengatakan Tuhan Allah akan mengangkat umatNya di atas di antara segala bangsa yang ada di bumi jika umat Tuhan mendengarkan baik-baik suara-Nya dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya. Tetap di Ulangan 28:13-14, Tuhan Allah akan mengangkat umat percaya menjadi kepala dan bukan ekor dan dibuatnya terus naik bukan turun jika umat melakukan perintah-Nya dengan setia. Apa pun akan diberikan-Nya asal semua umat melakukannya dengan setia.

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang penulis lakukan sejak enam bulan yang lalu, ditemukan bahwa jemaat yang ada Gereja POUK Kemang Pratama Bekasi mayoritas sudah dapat memahami dan menyadari akan pentingnya ibadah dalam membangun kehidupan rohani mereka, walaupun dilaksanakan secara live streaming, yaitu yang ditunjukkan dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan peribadatan atau persekutuan yang dilaksanakan di gereja setiap hari Minggu. Memang awalnya masih banyak yang belum mengerti dan memahami, dan masih timbul pertanyaan, ibadah ko dilakukan melalui online atau Live Streaming, apakah nanti bisa khusuk mengikutinya, apakah nanti bisa membawa jemaat masuk hadirat Tuhan dengan sungguh-sungguh, apakah maksimal ibadah dilakukan secara online, bagaimana dengan jemaat yang tidak memiliki Wi-Fi, bagaimana dengan

jaringan internet yang sering terganggu, bagaimana jemaat yang hidupnya pas-pasan, apakah mampu membeli kuota untuk mengikuti ibadah secara online dan pertanyaan-pertanyaan yang lainnya. Namun demikian setelah diberikan pemahaman tentang esensi dari ibadah itu sendiri, jemaat memahami, bahwa ternyata ibadah dilakukan dengan bentuk dan cara bagaimanapun akan tetap dapat membawa jemaat mengalami perjumpaan dengan Tuhan, mengalami sapaan Firman Tuhan yang disampaikan, dan tidak mengurangi berkat yang diterima oleh jemaat, sepanjang jemaat dapat mengikuti ibadah secara online dengan tetap sungguh-sungguh seperti ketika beribadah secara tatap muka. Langsung di gereja. Selain itu, penulis juga melihat melalui penerapan ibadah secara Live Streaming ini, kesetiaan jemaat tidak berkurang, walaupun memang ada beberapa kendala yang ada, jemaat yang pada awalnya adalah orang yang setia kepada Tuhan, ibadah yang dilakukan dengan cara apapun tidak mengurangi kesetiaan mereka dalam mengikuti ibadah secara online. karena bagi mereka ibadah dilakukan dengan cara apapun dapat membawa mereka mengalami perjumpaan dengan Allah yang dia sembah, karena ibadah kuncinya dari ketulusan hati bukan karena sebuah rutinitas, tapi karena bentuk ungkapan syukur atas anugerah yang Tuhan limpahkan dalam hidup mereka. Apalagi di masa Pandemi Covid 19 ini, jemaat benar-benar di bawa kepada kehidupan yang bergantung penuh kepada Tuhan, kehidupan yang mengandalkan Tuhan sepenuhnya. Karena peristiwa Covid 19 ini merupakan suatu peristiwa yang dahsyat, yang secara manusia kita tidak akan mampu melewati semua ini kalau Tuhan tidak ada dalam hidup kita. Dan penulis melihat bahwa jemaat semakin sadar akan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.

Dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis memberikan kesimpulan bahwa melalui ibadah yang dilakukan secara Live Streaming atau online, rata-rata jemaat menjawab tetap bisa mengikutinya dengan setia, rohani mereka dibangun sehingga tetap dapat bertumbuh, karena di dalam setiap ibadah atau persekutuan yang dilakukan membuat mereka menyadari dan memahami bagaimana seharusnya memberikan hidup kepada Tuhan, bagaimana menyenangkan hati Tuhan yaitu dengan salah satunya membuktikan melalui ketekunannya dan kesetiiaannya dalam beribadah kepada Tuhan, walaupun melalui online. Banyak dari jemaat menyadari akan pentingnya ibadah dalam hidup mereka, dan banyak pula yang merasakan bahwa melalui ibadah mereka semakin diperbaharui, semakin pandai bersyukur ketika pergumulan menerpanya, mereka dapat menjalani hidup dengan sabar, semakin memahani dan mengerti bagaimana mereka harus hidup sebagai orang yang mengasihi Tuhan, memang ada sebagian jemaat mengatakan bahwa ibadah secara online kurang maksimal dalam membangun iman, dan rohani mereka, namun banyak yang mengatakan bahwa ibadah yang dilakukan melalui online esensinya sama yaitu berjumpa dengan Kristus. Menurut mereka walaupun ibadah secara online mereka tetap dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus secara pribadi, bahkan rohaninya makin dibangun, makin pandai mengontrol emosi, makin mengerti akan tujuan hidup yang sesungguhnya, dan semakin menyadari untuk mau terlibat dalam melayani pekerjaan Tuhan. Menurut mereka ibadah yang dilakukan tatap muka langsung dan melalui Live Streaming, sama-sama membawa dampak yang positif, tergantung jemaat bagaimana menanggapinya, kalau jemaat

sudah terbiasa rajin ibadah ke gereja, tentu ibadah dilakukan dengan cara apapun, jemaat akan tetap setia.

Kesimpulan

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang penulis lakukan kepada Jemaat, berkaitan dengan pengaruh ibadah Live Streaming, ternyata banyak yang menanggapi secara positif dan hanya beberapa saja yang menanggapi kurang antusias, karena di rasa ibadah melalui Live Streaming kurang membuat mereka maksimal dalam mengikuti ibadah, namun demikian setelah diberikan pemahaman yang benar tentang ibadah melalui Live Streaming ini, jemaat menjadi lebih mengerti dan memahami, bahwa esensi dari ibadah itu sendiri adalah, bagaimana umat mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi melalui ibadah. Ibadah walaupun dilakukan secara online atau Live Streaming tidak akan mengurangi kekhusukan umat untuk menyembah dan memuji Tuhan dengan sungguh-sungguh. Kunci dasar agar jemaat mengalami hadirat Tuhan dan kehadiran Tuhan adalah ada di dalam hati kita pribadi, artinya kalau jemaat beribadah dengan ketulusan hati, dengan membuka hati seluas-luasnya untuk Tuhan karena menyadari kasih dan anugerah Tuhan yang sudah Tuhan nyatakan dalam kehidupannya, penulis meyakini apapun bentuk dan cara ibadah itu dilakukan, maka kita akan tetap mengalami hadirat Tuhan, mengalami kuasa Tuhan, dan mengalami jamahan Tuhan melalui puji-pujian yang kita naikan dan melalui Firman Tuhan yang disampaikan. Jadi menurut penulis pengaruh ibadah Live Streaming sesuai dari hasil observasi dan wawancara adalah : Umat tetap semangat mengikuti ibadah yang sudah ditentukan, jemaat semakin menyadari pentingnya beribadah walaupun secara live streaming, jemaat semakin menyadari arti kehadiran Tuhan dalam hidupnya melalui ibadah, jemaat semakin memahami bahwa hidupnya adalah karena anugerah Tuhan semata, dan untuk menyenangkan hati Tuhan, jemaat semakin dikuatkan imannya untuk menghadapi masa-masa sulit Pandemi seperti sekarang ini, jemaat semakin mengandalkan hidup dan bergantung sepenuhnya akan pertolongan Tuhan, jemaat semakin pandai mengucap syukur apapun keadaannya, karena Tuhan tidak akan membiarkan ataupun meninggalkannya, jemaat semakin sabar menghadapi situasi pandemi ini dengan terus tekun berdoa kepada Tuhan, dan jemaat justru semakin setia beribadah kepada Tuhan, dimasa Pandemi Covid 19 ini walaupun ibadah dilakukan melalui online, jadi kesimpulannya walaupun ibadah dilakukan secara online tidak mengurangi kesetiaannya dalam beribadah kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB LAI

Ali Margosim, Perisai Kesetiaan, Gandum Mas, Malang, 2004

Andrew Brake, Spiritual Formation: Menjadi Serupa dengan Kristus, Bandung: Kalam Hidup, 2014

Fajar, Teknologi Menurut Alkitab, Artikel di Situs Internet

James F. White, Pengantar Ibadah Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2015

Jurnal Jaffray, Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah, Available Online at Volume 17, 2015

Judy Bartel, Ibadah Kristen, ANDI, Yogyakarta, 2006